

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sumedang merupakan kabupaten yang ada di wilayah cakupan Jawa Barat dan merupakan daerah yang sangat terkenal dengan berbagai makanan ciri khas olahan industri pangan seperti olahan tahu sumedang yang sangat terkenal akan rasanya, ubi Cilembu yang terkenal akan rasanya yang berbeda dengan rasa ubi pada umumnya, rasanya cenderung lebih manis daripada ubi jenis lainnya.

Bukan hanya terkenal akan olahan pangan saja, Sumedang juga terkenal akan banyaknya pabrik-pabrik besar ataupun *Home Industry*. Kabupaten Sumedang pada awalnya memang merupakan daerah agraris (tradisional) dan berkembang menuju daerah industri (*Modern*) segala jenis kegiatan, perekonomian, budaya, pendidikan dan lain-lainnya sudah mengalami perubahan nilai dan ditunjang dengan mudahnya informasi yang masuk.

Masyarakat pedesaan memiliki nilai dan norma yang ada masih sangat ketat, jenis pekerjaan dan sistem mata pencahariannya tidak terlalu banyak jenisnya. Pekerjaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Ciptasari yaitu buruh tani, pertanian, peternak dan pedagang.

Masyarakat pedesaan merupakan mengalami sebuah perubahan terhadap bidang kebudayaan, bidang politik, bidang pendidikan dan juga bidang ekonomi. Akan tetapi masyarakat Desa Ciptasari masih memiliki identitas sebagai pedesaan, dengan kebudayaannya yang khas dan pertanian sebagai mata pencaharian utama mereka, maka kepemilikan tanah adalah hal yang penting dan utama bagi para petani yang kan membuat *Home Industry* sendiri.

Industrialisasi lahir karena dua peristiwa penting yaitu pada saat Revolusi Industri di Prancis dan Revolusi industri di Inggris. Karena lahirnya industrialisasi menyebabkan terjadinya berbagai perubahan yang besar terhadap beberapa

bidang yaitu bidang pertanian, manufaktur, jasa, teknologi pembangunan, dan transportasi.

Murbyarto (1994) menyebutkan terdapat dua jenis sistem pertanian yaitu Pertanian Rakyat dan Perusahaan pertanian. Pertanian rakyat adalah pertama yang dikelola oleh pemilik lahan langsung, segala kegiatan yang berhubungan dengan pertanian merupakan tanggung jawab pemilik lahan langsung, pertanian rakyat merupakan pertanian yang tidak dikelola oleh organisasi manapun, mereka akan melakukan segala jenis kegiatannya menggunakan sistem tradisional, sedangkan Perusahaan pertanian bisa kita sebut dengan pertanian modern pertanian ini biasanya telah memiliki struktur yang jelas baik dari sistem pertanian sampai sistem penjualannya.

Perubahan Sosial masyarakat Desa Ciptasari cukup mengenal mengenai adanya masyarakat industri yang diakibatkan diakibatkan dari derasnya proses modernisasi dan berbagai nilai dan teknologi yang ditawarkan (Munandar Soelaiman, 1998:93). Modernisasi menyebabkan terjadinya perubahan perubahan terhadap berbagai aspek tingkah laku sosial termasuk industrialisasi, urbanisasi, diferensiasi, sekularisasi, sentralisasi dan sebagainya.

Dampak perubahan industrialisasi terhadap daerah pedesaan mencakup perubahan terhadap mata pencaharian warga, hal ini disebabkan karena adanya pergeseran terhadap orientasi dari sektor pertanian berpindah ke sektor perindustrian, jasa dan perdagangan juga mempengaruhi struktur masyarakat. Bukan hanya dampak karena adanya industrialisasi juga mempengaruhi pola hubungan kerja tradisional (agraris) seperti buruh tani, petani, pedagang kecil, menjadi modern seperti buruh pabrik atau karyawan.

Masyarakat Desa Ciptasari sebelum adanya informasi dan perkembangan mengenai industri yang masuk mereka bekerja sebagai buruh tani ubi cilembu di ladang mereka, tetapi seiring berjalannya waktu ada beberapa pelaku industri yang membuat pabrik di daerah mereka dan ikut terpaksa terlibat dalam segala jenis kegiatan industri yang ada di kampung Pamulihan.

Pertanian sebagai sumber mata pencaharian masyarakat Desa Ciptasari, hasil pangan nya akan mereka simpan atau mereka jual ke pabrik atau *home industry* yang ada di sekitar rumah mereka, akan terus mereka lakukan berulang ulang ketika mereka panen dan menjualnya. Setelah adanya industri masuk mereka sedikit merubah pekerjaan mereka yang awalnya pertanian menjadi sumber utama mata pencaharian mereka sekarang berubah mereka perlahan lahan mengikuti perkembangan jaman dan pertanian hanyalah sampingan saja bagi mereka.

Skripsi ini meneliti bagaimana terjadinya Perubahan Perilaku Ekonomi masyarakat *Home Industry* petani Ubi Cilembu di Desa Ciptasari Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang, apa yang menyebabkan adanya perubahan tersebut dan apakah masyarakat sekitar akan terdampak dari segi pola ekonomi, kebiasaan, adat dan sampa kebudayaan mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan perilaku ekonomi masyarakat *Home Industry* petani Ubi Cilembu Desa Ciptasari Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang ?
2. Faktor apa yang menyebabkan perubahan perilaku ekonomi Masyarakat *Home Industry* Petani Ubi Cilembu Desa Ciptasari Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana dampak dari adanya perubahan perilaku ekonomi Masyarakat *Home Industry* Petani Ubi Cilembu Desa Ciptasari Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana perubahan perilaku ekonomi masyarakat *Home Industry* desa Ciptasari Kecamatan pamulihan Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku ekonomi Masyarakat *Home Industry* petani ubi Cilembu Desa Ciptasari Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak yang disebabkan dari adanya perubahan perilaku ekonomi Masyarakat *Home Industry* petani Ubi Cilembu Desa Ciptasari Kecamatan pamulihan Kabupaten Sumedang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara akademik dan praktis. Secara akademik, penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosiologi, khususnya tentang perubahan perilaku ekonomi masyarakat *Home Industry* Petani Ubi Cilembu, penelitian ini juga memiliki kegunaan praktis. Secara praktis, penelitian ini berkontribusi bagi beberapa pihak.

Buruh tani atau warga Desa Ciptasari, penelitian ini diharapkan mampu membantu mereka untuk memecahkan masalah atau memberikan solusi yang timbul pada buruh tani Desa Ciptasari, sehingga membantu mereka dalam mengikuti perkembangan industri. Untuk para pemuka usaha kuliner/*Home Industry*, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan solusi bagi mereka. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi kesadaran bagi mahasiswa bahwa sangat penting mengetahui peristiwa sosial yang sering kita lihat atau akan kita rasakan ketika kita lulus nanti, karena penelitian ini mampu menjadi wadah memberi tahu bagaimana perubahan yang terjadi dalam dunia industri terutama dalam konteks perpindahan buruh tani Desa Ciptasari ke buruh

industri atau buruh pabrik. Tidak luput pula bahwa penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan atau acuan literatur bagi penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berfokus pada teori Daniel Bell yaitu mengenai post industri. Daniel bell adalah seorang sosiolog yang mengajar di Universitas Harvard dan merupakan salah satu orang pertama yang menggambarkan apa yang di anggap sebagai masyarakat pasca industri yang sedang berkembang di Amerika, Daniel Bell menulis dalam bukunya mengenai *post-industry Society* tahun 1999 di Amerika Serikat.

Teori ini membahas mengenai masyarakat industri yang didasarkan pada teori nilai kerja, dan perkembangan industri dilakukan dengan cara menghemat tenaga kerja, menggantikan tenaga kerja dengan modal. Pengetahuan adalah sumber penemuan dan inovasi. Hal ini menciptakan nilai tambah dan meningkatkan skala keuntungan dan sering kali menghemat modal. Daniel Bell juga membahas tentang tahapan yang terjadi pada dunia industri setelah revolusi industri yaitu ada tiga tahapan. Pertama masyarakat pra industri, masyarakat industri dan masyarakat post Industri.

Teori lainnya yang merujuk atau mendekati penelitian adalah teori pendekatan sosiologi industri dari Durkheim yang berpengaruh terhadap kategori teori hubungan manusia dengan elton mayo, teori Dunlop, selain itu teori Max weber dan Karl Marx, ketiga pendekatan ini berhubungan dengan industrialisasi.

Teori pendekatan sosiologi industri dari Durkheim yang berpengaruh terhadap kategori teori hubungan manusia dengan elton mayo, teori Dunlop, selain itu teori Max weber dan Karl Marx, ketiga pendekatan ini berhubungan dengan industrialisasi.

Dalam pembahasannya pendekatan sosiologi industri terbagi menjadi pembahasan pendekatan makro, pendekatan makro adalah pendekatan yang berkaitan dengan struktur lembaga-lembaga kemasyarakatan, pola yang sudah

mapan dari tingkahlakunnya dan hubungan – hubungan serta kepentingan kepentingan yang sudah stabil.

Teori ini antara lain membahas yang pertama sistem produksi yang dipilih, pola pola hak kepemilikan, kekayaan, pendapatan anggota masyarakat industri, yang kedua distribusi kekuasaan dan kedudukan dalam rangka mengejar tujuan serta gaya hidup. Karakter hirarki sosialnya, dan kaitanya degan hirarki dalam sebuah organisasi industri dengan berbagai konsekuensi. Ketiga pengaruh teknologi terhadap masyarakat, bentuk hubungan yang terjadi dalam organisasi industri. Yang ke empat konflik antar kelompok kelompok dalam oganisasi industri dalam sosiologi industri, pendekatan makro ditujukan untuk mempelajari suatu sistem sosial yang tedapat dalam masyarakat industri, dengan menekan pada analaisis ekonomi dan lembaga-lembaga kemasyaakaan.

Pendekatan mikro membahas mengenai berbagai kenyataan dalam hidup sehari–hari dan sebenarnya merupakan kritik dari sosiologi makro. Juga membahas tentang berbagai macam interaksi yang membentuk pribadi individu dan pengalaman subjektif dalam dunia kerja seperti, pola bentuk kehidupan dunia kerja, karakter berbagai interaksi anatar individu, permainan dalam organisasi, keterlibatan dan sebagainya.

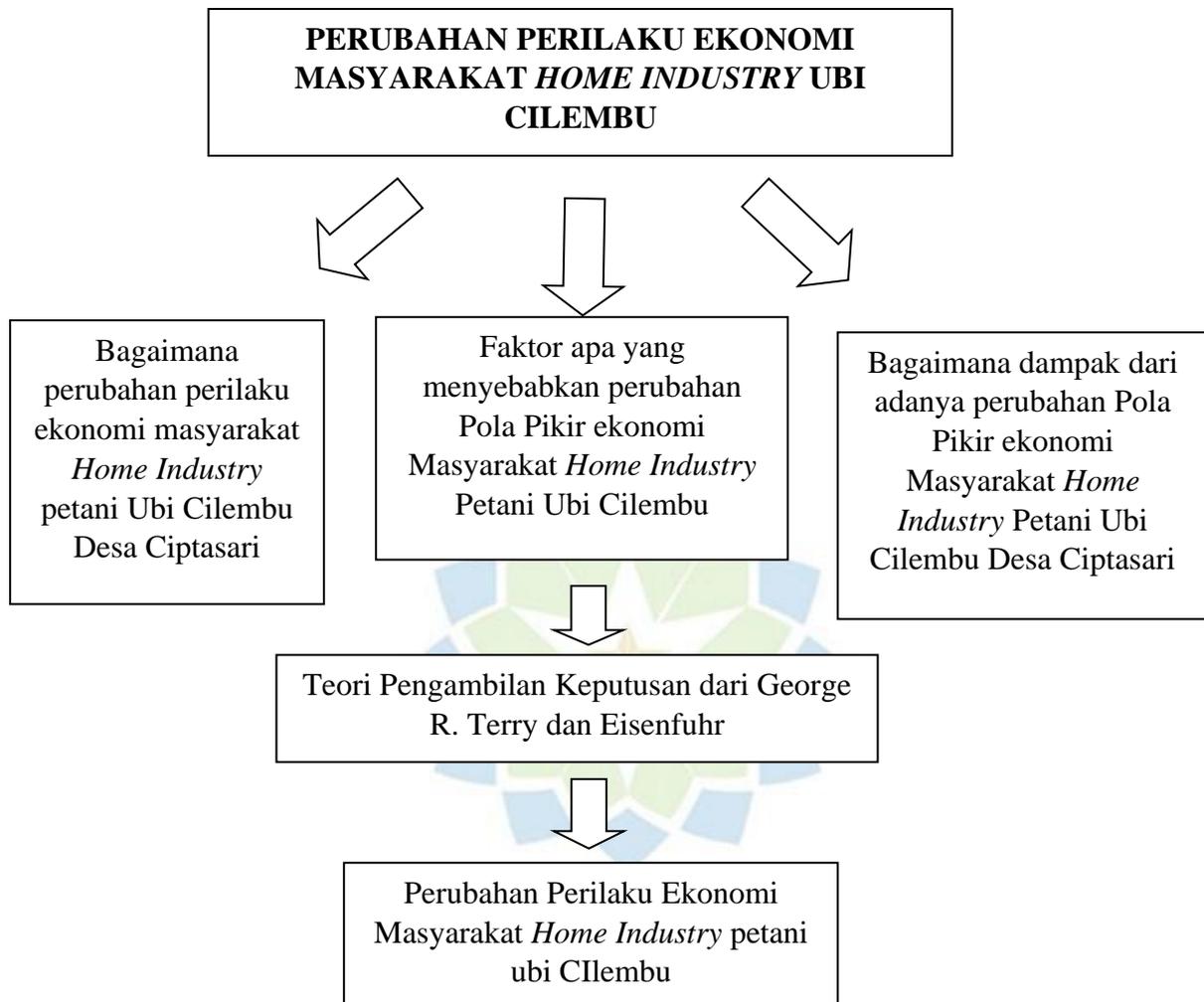
Teori ini menjelaskan pengertian masyarakat industri pada umumnya dan menjelaskan keterlibatan antara pola kehidupan masyarakat kampung pamulihan dengan perubahan industri yang terjadi dari awalmula masyarakat agaris berubah menjadi masyarakat post industri. Membahas bagaimana pola ekonomi masyarakat yang berubah dari awalnya buruh tani menjadi buruh pabrik atau bahkan bisa dilakukan keduanya.

Tantangan yang hadir dalam setiap tahapan perubahan industri dari pra industri ke pos industri menjadikan tantangan tersendiri bagi para warga kampung pamuihan. Menurut Moore (1965;201) munculnya industrialisasi tidak hanya unsur poko pada pertumbuhan ekonomi saja tetapi juga mengarah pada pertumbuhan penciptaan suatu kebudayaan baru. Proses ini berlangsung secara

berulang yang selalu melibatkan faktor ekonomi, urbanisasi, transformasi sosial budaya menuju keseimbangan struktur sosia baru.

Dampak yang dihadirkan oleh adanya perubahan industri ini menyebabkan masyarakat kampung Pamulihan harus dapat mencari solusi bagaimana mereka harus bertahan dan beradaptasi akan kondisi yang memaksa mereka harus bekerja lebih keras dan harus berdampingan dengan alat, robot dan sistem pengolahan yang canggih.





SUNAN GUNUNG DJATI
(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024)